

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres adalah reaksi atau kondisi normal tubuh untuk melindungi diri dari keadaan yang mengancam kesehatan jasmani dan emosional agar manusia dapat bertahan hidup. Stres akan membuat manusia merasa berada dalam situasi yang tidak menyenangkan, merasa bahwa beban dan tuntutan yang ia hadapi melebihi batas kemampuannya. Stres disebabkan oleh adanya stressor dalam bentuk fisik, fisiologis, psikologis, dan sosiokultural (Nasir, Muhith, 2011).

Beberapa stresor mungkin akan dihadapi oleh mahasiswa profesi keperawatan, karena pada tahap profesi mahasiswa melakukan asuhan keperawatan dan keterampilan profesionalnya dalam situasi nyata, menampilkan sikap dan tingkah laku profesional, dan menerapkan hasil belajar di kelas tentang proses keperawatan (Nursalam, Efendi, 2009; Nursalam, 2011). Stresor yang dialami oleh mahasiswa keperawatan di klinik antara lain adalah pengetahuan klinis dan pengalaman mahasiswa tidak mencukupi, ketakutan membuat kesalahan terhadap klien, tidak terbiasa dengan lingkungan klinis dan peralatan yang ada, ketakutan mencederai klien secara fisik maupun psikis, dan hal penting dari stresor mahasiswa keperawatan adalah tanggungjawab yang dimiliki oleh profesi perawat yang besar untuk memberikan pelayanan kesehatan yang kritis dan beragam (Changiz, Malekpour, Boroujeni, 2012).

Stresor yang tidak teratasi akan menimbulkan stres. Efek stres pada mahasiswa profesi keperawatan antara lain kecemasan somatik, kecemasan psikis, gejala depresi, gejala kognitif, dan masih banyak gejala lainnya. Efek yang lebih luas adalah mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akademis (Prato *et al*, 2011). Penelitian tentang stres mahasiswa profesi keperawatan yang dilakukan oleh Rakhmawati (2014), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh rumah sakit, gugup saat berhadapan dengan pasien baru, dan merasa takut tertular infeksi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sharma & Kaur (2011), hasil penelitiannya adalah 97% dari responden mengalami stres sedang dan 3% mengalami stres berat. Faktor lingkungan menyebabkan stres sebesar 40% diikuti oleh faktor intrapersonal 30%, faktor akademik 19%, dan faktor interpersonal memiliki kontribusi sebesar 11%, usia responden 46% berada di kisaran 18-19 tahun, kemudian 19% berada di kisaran usia 19-20 tahun, 32% responden yang lebih dari 20 tahun sedangkan 3% kurang dari 18 tahun, dan semua responden adalah perempuan. Penelitian Simbolon (2012) pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami stres sedang sebanyak 137 orang (60.8%), stres ringan sebanyak 62 orang (30.7%) dan yang mengalami stres berat sebanyak 3 orang (1.5%). Sementara itu, penelitian Ulumudin (2011) pada 145 mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro, memperlihatkan hasil 34 responden masuk dalam kategori stres ringan, 31

responden stres tingkat sedang, 3 responden stres berat, 1 responden dalam kategori stres sangat berat dan 62 responden mengalami insomnia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2014 pada 7 orang mahasiswa profesi ners PSIK UMY, dikatakan bahwa 4 orang diantaranya mengatakan mengalami gejala stres seperti gangguan pola tidur (sering terbangun tengah malam, insomnia, terbangun terlalu pagi) kemudian perubahan nafsu makan, kehilangan semangat, dan kelelahan fisik. Stresor yang berhubungan dengan gejala stres tersebut diantaranya adalah jadwal stase keperawatan dasar yang terlalu panjang, *skills* dalam memberi asuhan yang monoton, tugas laporan asuhan keperawatan yang harus diselesaikan sesuai target waktu, biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat implementasi dan tugas inovasi di stase tertentu, dan harus menahan kantuk saat tugas jaga malam. Selain itu, 2 mahasiswa mengatakan sulit bangun pagi (karena tidak terbiasa) untuk melakukan tugas jaga (*shift*) pagi dan jika mahasiswa terlambat akan mendapat peringatan dari perawat jaga. Satu dari tujuh mahasiswa mengatakan kadang-kadang ia merasa lelah tetapi hal tersebut dianggap wajar dan ia merasa tidak terbebani menjalani pendidikan profesi.

Stres pada mahasiswa profesi keperawatan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Labrague (2014) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan profesional, mahasiswa merasa bahwa masih banyak hal yang harus mereka pelajari, takut melakukan kesalahan saat melakukan keterampilan keperawatan klinis, waktu praktik klinis, proyek, laporan, makalah, kuis dan pendapatan.

Stresor lain yang akan menjadi faktor pemicu stres adalah pandangan tentang keperawatan, komitmen terhadap perawatan pasien, instruktur, dan staf, kemudian perawatan untuk pasien kritis, komunikasi dengan pasien menjelang kematian, perawatan hygiene pasien, dan lain-lain (Changiz, Malekpour, Boroujeni, 2012). Jika stresor atau faktor-faktor pemicu terjadinya stres tidak teratasi, maka akan muncul stres yang kemudian menjadi stres berat dan akan bertambah jika institusi pendidikan tidak melakukan pencegahan pada mahasiswa keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat stres mahasiswa pendidikan profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa pendidikan profesi ners program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran karakteristik responden mahasiswa pendidikan profesi ners.
- b) Mengetahui persentase tingkat stres mahasiswa pendidikan profesi ners.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti tentang stres di tahap pendidikan profesi ners, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stres dan sumber-sumber stres agar nantinya peneliti dapat menyiapkan diri dan mencegah terjadinya stres saat menjalani pendidikan profesi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan wacana untuk Program Studi Pendidikan Profesi Ners agar dapat menyiapkan program-program yang dapat membantu mahasiswa mengelola stresnya dan dapat membekali mahasiswa cara mencegah stres pada saat menjalani pendidikan profesi.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi bahan masukan dan motivasi dalam menjalankan pendidikan profesi keperawatan.

4. Bagi Mahasiswa PSIK UMY

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan motivasi agar saat memasuki pendidikan profesi, mahasiswa dapat terhindar dari stres.

E. Penelitian Terkait

Penelitian lain yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa pendidikan profesi ners program studi ilmu keperawatan antara lain:

1. Simbolon, D (2012) Skripsi. Gambaran Stres Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Sumatera Utara Tahun 2012. Tujuan penelitiannya adalah untuk melihat gambaran stres mahasiswa sarjana keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Tahun 2012. Menggunakan metode *Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 202 mahasiswa dari jumlah populasi 480 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah koesioner. Hasil dari penelitian Simbolon ini, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres ringan sebanyak 62 orang (30.7%), stres sedang sebanyak 137 orang (60.8%) dan berat sebanyak 3 orang (1.5%). Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada metode pengambilan sampel, penelitian saya menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa dari jumlah populasi 141 mahasiswa.
2. Labrague, L (2013) Jurnal. *Stress, Stressor, and Stress Responses of Student Nurses in a Government Nursing School*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat stres, sumber umum dari stres, tanggapan fisio-psiko-sosial terhadap stres serta mengidentifikasi faktor-faktor penentu stress di kalangan mahasiswa perawat di sebuah sekolah keperawatan milik pemerintah Filipina. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 61 responden yang merupakan mahasiswa keperawatan. Data penelitian diambil menggunakan *Perceived Stress Scale (PSS) and Physio-psycho-social Response Scale (PPSRS)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa stres

sangat umum terjadi dalam pendidikan keperawatan dan mungkin berdampak pada kesehatan fisio-psiko-sosial mahasiswa. Pengetahuan tentang tingkat stress mahasiswa keperawatan, sumber-sumbernya, dan tanggapan stres akan menjadi masukan penting dalam mengidentifikasi dan merencanakan intervensi dan strategi yang efektif untuk mengurangi stres mereka baik di akademik maupun klinis . Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tujuan, penelitian saya tidak meneliti tentang tanggapan fisio-psiko-sosial. Jumlah sampel juga berbeda, saya menggunakan 60 responden. Kemudian penelitian saya menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri.

3. Sharif & Masoumi (2005). *A Qualitative Study of Nursing Student Experiences of Clinical Practice*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa pada pengalaman klinis mereka agar dapat membantu mengembangkan strategi pengajaran klinis yang efektif dalam pendidikan keperawatan. Pemilihan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 mahasiswa sarjana keperawatan di *Shiraz University of Medical Sciences* (Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan) dari jumlah populasi 200 mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan tidak puas dengan komponen pendidikan di klinik. Mereka mengalami kecemasan karena merasa tidak kompeten, kurang keterampilan, dan kurang pengetahuan tentang keperawatan profesional di klinik. Perbedaan dengan penelitian saya adalah metode

pemilihan sampel menggunakan *quota sampling*, jumlah sampel 60 responden, dan dari tujuan penelitian saya yaitu melihat gambaran tingkat stres mahasiswa pendidikan profesi ners.